

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berbasis Karakter Menggunakan Media Pembelajaran VideoScribe

Winda Dwi Hudhana 

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Surel: windhana89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita pendek berbasis karakter menggunakan media pembelajaran VideoScribe siswa Kelas X IPS 1 SMA 19 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMA 19 Kabupaten Tangerang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis cerita pendek melalui media pembelajaran VideoScribe terdapat peningkatan. Pada pratindakan rata-rata hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata 60 dari KKM 70 sehingga 100% peserta didik belum tuntas. Sedangkan pada siklus I setelah diterapkan penggunaan media VideoScribe, terdapat peningkatan hasil belajar menjadi rata-rata 72 dari KKM 70. Peserta didik yang telah menguasai keterampilan menulis cerita pendek yaitu 86%, dan 15% belum menguasai keterampilan menulis cerita pendek.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan menulis cerita pendek, berbasis karakter, VideoScribe

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis cerita pendek masih menjadi keterampilan menulis yang sulit. Faktor utama penyebabnya berasal dari penulis, yaitu rendahnya pengetahuan dalam kesulitan dalam menentukan ide cerita, kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, kesulitan dalam menuangkan ide cerita, kesulitan dalam pemilihan kata, kurangnya penguasaan kosakata, dan faktor-faktor lainnya. Keterampilan menulis bagi peserta didik di tingkat sekolah menengah atas masih belum berkembang secara maksimal. Wawasan yang luas, pola pemikiran yang logis dan pembiasaan diri sangat diperlukan dalam mengembangkan keterampilan menulis (Irawan & Sukmana, 2019:10). Selain itu menurut Zain, Kasau, & Suhartini (2017:101) karangan yang baik juga harus memenuhi kriteria dan mengandung unsur pembangun cerita.

Pengembangan keterampilan menulis cerita pendek bukanlah sebuah bakat, akan tetapi sebuah latihan yang dilakukan terus-menerus. Para peserta didik dilatih menulis cerita pendek secara berkesinambungan, agar mereka mampu menulis cerita pendek dengan baik. Latihan menulis cerita pendek berkaitan dengan pengetahuan wawasan, penguasaan kosa kata, penggunaan tanda baca, teknik menyusun paragraf, dan teknik menuangkan ide cerita pendek. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menguasai unsur intrinsik cerita pendek. Menurut Helda (2017:217) keterampilan dalam menuliskan sesuatu tentunya tidak datang begitu saja, tentunya membutuhkan banyak latihan untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Pendidikan karakter dan cerita pendek merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena, cerita pendek merupakan karya sastra yang mengandung pesan moral melalui rangkaian cerita dalam bentuk narasi yang mengangkat satu permasalahan kecil tentang kehidupan yang dicerminkan melalui karakter yang dibawa oleh setiap tokohnya (Noermanzah, 2017:29). Karakter berkaitan dengan pengetahuan dan tindakan moral yang sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Karakter menurut pengamat filsuf kontemporer Michael Novak (dalam Lickona, 2013:72) merupakan perpaduan harmonis antara budi pekerti dalam ajaran agama, kisah sastra, cerita orang bijak, dan orang berilmu sejak zaman dahulu hingga sekarang. Pendidikan karakter dituangkan dalam berbagai ajaran yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat guna mendidik masyarakat secara moral. Pendidikan karakter menurut Hudhana (2015:116) mencakup lima klasifikasi, antara lain: 1) karakter berkaitan dengan ketuhanan misalnya taqwa, ikhsan, iman, dan sebagainya, 2) karakter berkaitan dengan diri sendiri, misalnya sabar, rendah hati, jujur, disiplin, dan sebagainya, 3) karakter yang berkaitan dengan orang lain misalnya sikap peduli, komunikatif, kooperatif, dan sebagainya, serta 4) karakter berkaitan dengan bangsa dan negara misalnya cinta tanah air, nasionalis, dan sebagainya.

Tujuan pendidikan karakter sebagai peningkatan mutu penyelenggaraan hasil pendidikan karakter yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia (Purawinangun, 2019:142-143). Pendidikan karakter diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat (Purnomo, 2016). Menurut Lickona (2013:64-66) terdapat beberapa karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik antara lain: 1) sikap hormat dan bertanggung jawab, 2) kejujuran, 3) toleransi, 4) menghormati, 5) bijaksana, 6) suka menolong dan belas kasih, 7) kerja sama, dan 8) demokrasi. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu menciptakan cerita pendek yang mengandung nilai pendidikan karakter. Melalui cerita pendek, peserta didik dapat saling berbagi informasi dan nilai karakter.

Upaya mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran VideoScribe merupakan salah satu alternatif pembelajaran menulis cerita pendek. Penggunaan media VideoScribe pada awalnya digunakan dalam dunia bisnis. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi, media VideoScribe digunakan oleh para pengajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Hudhana, 2019:33). Media VideoScribe adalah sebuah software yang digunakan dalam membuat desain animasi yang berlatar belakang berwarna putih. Media ini dikembangkan oleh Sparkol pada tahun 2012 sebagai keperluan bisnis marketing (Suryani, Setiawan, & Putria, 2018:81-82). Karakteristik penggunaan VideoScribe yaitu mampu menyajikan konten pembelajaran dengan memadukan suara, gambar, dan desain yang menarik sehingga peserta didik mampu menikmati proses pembelajaran dengan baik (Rahmatika & Ratnasari, 2018:387).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis & Taggart. Penelitian ini dilakukan di SMA 19 Kabupaten Tangerang kelas X IPS 1 dengan jumlah siswa 34. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Tes yang diberikan berupa *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan keterampilan menulis cerita pendek. Teknik analisis data penelitian ini yaitu diawali dengan observasi sampai kegiatan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan siklus yang digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hari penelitian mencatat kreativitas hasil keterampilan menulis cerita pendek setelah penerapan media pembelajaran VideoScribe. Berikut ini deskripsi pembelajaran dari tahap pratindakan dan siklus 1.

a. Tahap Pratindakan

Pada tahap pratindakan, peneliti melakukan observasi di kelas X IPS 1 SMA 19 Kabupaten Tangerang. Peneliti melakukan diskusi dengan guru mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Maka, diketahui permasalahan yang dihadapi yaitu berkaitan dengan keterampilan menulis cerita pendek yang masih sulit untuk dikuasai peserta didik. Peneliti melakukan pemantauan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerita pendek dilakukan dalam 2 x 45 menit pada 13 Agustus 2019. Pembelajaran diawali dengan penyampaian salam oleh guru dan memeriksa kehadiran. Kemudian guru menjelaskan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya, guru memberikan pertanyaan. Namun peserta didik tidak ada yang memberikan jawaban. Guru memancing dengan pertanyaan lain, beberapa peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

Guru menyampaikan materi cerita pendek di depan kelas dengan sumber belajar buku teks. Guru menyampaikan dengan metode ceramah dan sesekali membaca buku teks. Perhatian guru tidak menyeluruh, guru hanya memperhatikan peserta didik yang duduk di bagian depan. Peserta didik di bagian belakang kurang diperhatikan. Padahal beberapa peserta didik yang duduk di belakang bergurau dan bahkan ada yang tidur-tiduran di meja. Sebagian peserta didik menunjukkan sikap kurang tertarik dengan pembelajaran cerita pendek. Mereka merasa bosan karena guru hanya menjelaskan saja. Menjelang jam pembelajaran berakhir, guru memberikan pertanyaan refleksi kepada para peserta didik, tetapi guru tidak memberikan penguatan.

Hasil belajar keterampilan menulis cerpen dalam tahap pratindakan dilihat pada tabel 1 bahwa pada tabel tersebut hasil rata-rata keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas X IPS 1 SMA 19 Kabupaten Tangerang yaitu 60. Hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek peserta didik tersebut jauh dari KKM yaitu 70. Nilai terendah pada hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek peserta didik yaitu 50, dan nilai tertinggi keterampilan menulis cerita pendek peserta didik yaitu 73.

b. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 yaitu Rabu 21 Agustus 2019. Peneliti merancang RPP, materi pembelajaran, media VideoScribe dan instrumen penilaian yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Materi disajikan dalam media pembelajaran VideoScribe berkaitan dengan materi cerita pendek yaitu hakikat cerita pendek, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, dan teknik menulis cerita pendek. Guru melakukan kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan menyampaikan salam dan memeriksa kehadiran peserta didik. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Guru menanyakan pembelajaran sebelumnya dengan memancing pertanyaan. Pada kegiatan inti, guru memberikan materi melalui media pembelajaran VideoScribe.

Para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru menggunakan media pembelajaran VideoScribe. Mereka tertarik dengan animasi yang terdapat dalam media pembelajaran VideoScribe. Mereka juga mudah memahami isi

materi karena mereka merasa senang dengan adanya animasi dalam media pembelajaran VideoScribe. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yaitu rata-rata nilai 72 dan sudah memenuhi KKM yaitu 70. Nilai tertinggi yaitu 80, dan nilai terendah yaitu 60. Berdasarkan hasil siklus 1, hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 14% atau 5 peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 86% yaitu 29 peserta didik.

Tabel 1. Rekap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X IPS 1 SMA 19 Kabupaten Tangerang

No.	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus 1
1.	AN	70	80
2.	DR	68	75
3.	ANV	62	70
4.	AP	63	80
5.	SM	65	72
6.	FFW	55	71
7.	NR	62	72
8.	RDH	65	70
9.	AF	55	72
10.	SMS	50	72
11.	RL	68	78
12.	DSS	65	70
13.	NH	60	72
14.	HR	63	70
15.	AZ	52	68
16.	CA	53	70
17.	WAS	55	63
18.	SE	50	73
19.	MLC	62	75
20.	TSS	53	65
21.	AJ	50	70
22.	YJA	50	68
23.	FN	68	74
24.	NA	70	78
25.	FR	73	75
26.	MFF	72	77
27.	MAM	63	72
28.	DMI	60	70
29.	MR	58	70
30.	MA	50	63
31.	IF	52	68
32.	VN	68	72
33.	CC	65	74
34.	MRW	50	73
Nilai Rata-Rata		60	72

2. Pembahasan

Hasil analisis observasi, pratindakan dan siklus 1 diketahui bahwa media pembelajaran VideoScribe dapat meningkatkan antusias dan keterampilan menulis cerita pendek. Peserta didik antusias, termotivasi, dan kreatif dalam keterampilan menulis cerita pendek. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmatika & Ratnasari (2018:387) bahwa VideoScribe yaitu mampu menyajikan konten pembelajaran dengan memadukan suara, gambar, dan desain yang menarik sehingga peserta didik mampu menikmati proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa termotivasi dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran. Guru bahasa Indonesia dalam hal ini sudah mengasah kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek. Hal ini sesuai dengan pendapat Noermanzah & Friantary (2019:6631), guru memiliki tugas menghadirkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, berpikir kritis, kolaboratif, dan kerja sama.

Pada pratindakan, antusiasme dan motivasi peserta didik rendah. Guru menjelaskan materi dengan ceramah sehingga pembelajaran tidak menarik dan monoton. Pemakaian media pembelajaran VideoScribe dapat meningkatkan motivasi, antusias, dan keterampilan menulis cerita pendek dengan hasil belajar peserta didik di siklus 1 yang mengalami peningkatan. Media pembelajaran VideoScribe sangat efektif dalam pembelajarn menulis cerita pendek karena materi yang disajikan sangat menarik dengan menampilkan gambar animasi.

Hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis cerita pendek mengalami peningkatan. Nilai rata-rata peserta didik pada pratindakan yaitu 60. Sedangkan pada tahap siklus 1 nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 72. Pada tahap prasiklus bahwa nilai terendah pada hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek peserta didik yaitu 50, dan nilai tertinggi keterampilan menulis cerita pendek peserta didik yaitu 73. Pada siklus 1, nilai tertinggi yaitu 80, dan nilai terendah yaitu 60. Berdasarkan hasil siklus 1, hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 14% atau 5 peserta didik. peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 86% yaitu 29 peserta didik.

D. Simpulan

Perolehan hasil belajar peserta didik keterampilan menulis cerita pendek Siswa Kelas X IPS 1 SMA 19 Kabupaten Tangerang menggunakan media pembelajaran VideoScribe menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai pratindakan yaitu 60 yang mengalami peningkatan menjadi 72. Maka, hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 15% sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 86%.

Daftar Pustaka

- Helda, T. (2017). Menulis Teks Cerita Pendek Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VII SMP Islam Khaira Ummah Padang. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2). doi:10.22202/jg.2017.v3i2.2186
- Hudhana, W. D. (2019). Pengembangan Media Video Scribe dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berbasis Karakter Siswa Kelas X SMA se-

- Kabupaten Tangerang. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 33. doi:10.22437/pena.v9i1.6839
- Hudhana, W. D. (2015). Pengenalan Budaya dan Pembentukan Karakter Melalui Folklor pada Anak Usia Dini. *Jurnal Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 20 (1), 114-122.
- Irawan, D. & Sukmana, E. (2019). Menulis Cerita Pendek dengan Metode *Outdoor Learning*. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 3 (1), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/article/view/12498/11383>
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik (Terjemahan)*. Bandung: Nusa Media.
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.
- Noermanzah, N. N. (2017). Plot in a Collection of Short Stories “Sakinah Bersamamu” Works of Asma Nadia with Feminimism Analysis. *Humanus*, 16(1), 29. doi:10.24036/jh.v16i1.7015
- Purawinangun, I. A. (2019). Menggali Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal melalui Cerita Rakyat. *Jurnal Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (2), <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v8i2.1785>
- Purnomo, F. S. (2016). Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Upin dan Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 142–143. doi:10.33369/diksa.v2i2.3411
- Rahmatika, D. F., & Ratnasari, N. (2018). Media Pembelajaran Matematika Bilingual Berbasis Sparkol Videoscribe. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 387. doi:10.24042/djm.v1i3.3061
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zain, S., Kasau, M. N. R., & Suhartini, S. (2017). Efektivitas Teknik Pengandaian Diri dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 101. doi:10.26858/retorika.v10i2.4856